

**REFLEKSI KINESIK DAN KEBAHASAAN  
DALAM DRAMA ANAK-ANAK KEGELAPAN  
KARYA RATNA SARUMPAET  
(TINJAUAN PRAGMATIK)**



**Skripsi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Oleh*  
**Yulianti**  
**10533747513**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **YULIANTI**, NIM: 10533747513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

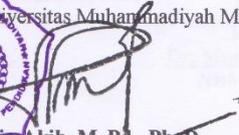
Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H  
20 Januari 2018 M



- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
  2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
  3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
  4. Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.  
2. Dr. Tarmam A. Arief, M. Pd.  
3. Azis Nojeng, S. Pd., M. Pd.  
4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd.

*Handwritten signatures and initials in purple ink, including 'O. Sidiq' and others.*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Refleksi Kinesik dan Kebahasaan dalam Drama Anak-anak  
Kegelapan Karya Ratna Sarumpaet (Tinjauan Pragmatik)  
Nama : **Yulianti**  
Nim : 10533747513  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum.**

**Asis Nojeng, Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unisma Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yulianti**  
NIM : 10533747513  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : "Refleksi Kinesik dan Kebahasaan dalam Drama Anak-Anak Kegelapan Karya Ratna Sarumpaet (Tinjauan Pragmatik)"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung risiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Makassar, 2017

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
51AD8AEF801089498  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Pernyataan  
Yulianti

Nim. 10533747513



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yulianti**  
Stambuk : 10533 747 513  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017  
Yang membuat perjanjian

Yulianti

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

*Memulai dengan penuh keyakinan*

*Menjalankan dengan penuh keikhlasan*

*Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

### **Persembahan**

*Tuhan tidak memberi apa yang kita harapkan,*

*Tetapi Tuhan memberi apa yang kita perlukan*

*Kadang kita sedih, kecewa dan terluka*

*Tapi jauh di atas segalanya*

*Tuhan sedang merajut yang terbaik,*

*Dalam kehidupan kita*

*Itulah jalan Tuhan*

*Indah pada waktunya.....*

*Karya sederhana ini kupersembahkan*

*Untuk ayahanda dan ibunda*

*Serta saudara-saudaraku tercinta*

*Yang telah mengorbankan*

*Segala-galanya untuk kesuksesan penulis*

*Yulianti*

## ABSTRAK

**Yuliati.2017.** *Refleksi Kinesik dan Kebahasaan dalam Drama Anak-Anak Kegelapan Karya Ratna Sarumpaet (Tinjauan Pragmati)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I St. Suwadah Rimang dan pembimbing II Asis Nojeng.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal pada Drama “*Anak-anak Kegelapan*” karya Ratna Sarumpaet sebagai refleksi kinesik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal pada Drama “*Anak-anak Kegelapan*” karya Ratna Sarumpaet sebagai refleksi kinesik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan melakukan telaah terhadap data yang ada. Dengan metode *content analysis* atau analisis isi yang umumnya digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen dan dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah komunikasi kinesik pada film anak-anak kegelapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam drama Anak-Anak Kegelapan terdapat berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam setiap percakapan antar tokoh. Dalam hal ini komunikasi nonverbal sebagai refleksi kinesik yang terjadi adalah penggunaan gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam film Anak-Anak Kegelapan bukan hanya komunikasi verbal namun terdapat komunikasi nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan sebuah informasi dari seorang penutur kepada lawan tuturnya.

**Kata Kunci : drama, film, kinesik, komunikasi.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala karunia dan nikmat-Nya. Salam dan salawat tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. Jiwa ini tidak henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik, Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Supu dan Saema yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu dan kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum, selaku pembimbing I, dan

Asis Nojeng, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan , arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dra. Munirah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 2017

Yulianti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Drama dan Film.....	10
3. Komunikasi.....	15

4. Pengertian Pragmatik.....	29
5. Pengertian Kinesik.....	37
B. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	43
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Data dan Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu hal yang orang lakukan setiap hari. Komunikasi yang pada intinya sebagai proses penyampaian pesan adalah salah satu aktivitas manusia yang diakui setiap orang. Sudah banyak alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, dimulai dengan menulis pesan dalam lembaran tanah liat, hingga sampai pada penggunaan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet.

Komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.” (Effendy, 1993: 38)

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, media untuk berkomunikasi juga semakin maju, berbagai alat telekomunikasi modern semakin dominan di kehidupan kita. Hal ini telah membawa manusia ke era revolusi komunikasi. Salah satu media penyampaian pesan yang paling banyak ditemui dan yang paling mempengaruhi pemikiran masyarakat adalah televisi. Televisi ini merupakan sarana komunikasi utama yang paling digemari dan dicari orang.

Bentuk media komunikasi selain televisi yaitu film, sebuah sajian dari rangkaian gambar dan suara yang memikat perhatian. Film merupakan salah satu jenis media komunikasi elektronik yang disadari mampu menjadi media yang efektif dalam mempersuasi penonton. Penyampaian informasi/pesan

melalui media film merupakan salah satu cara yang cukup efektif, film merupakan alat penyebar informasi yang paling mudah ditangkap oleh masyarakat.

Menurut (Wibowo, dkk, 2006: 196) mengatakan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Effendy (2000: 201) juga berpendapat bahwa film adalah teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat.

Industri film merupakan industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan suatu media audio visual. Media ini digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi. Arthur Asa Berger mendefinisikan film sebagai bentuk seni kerjasama dimana sejumlah orang, dengan bidang keahlian yang berbeda, melakukan suatu peran yang penting.

Seiring perkembangannya, film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia.

Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film semakin disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Film sebagai produk kreativitas manusia dan ekspresi estesisnya tak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan mengonsumsinya. Film mencerminkan kode-kode budaya dari masyarakat tempat film itu diproduksi. Film mengangkat tema realitas sosial masyarakat guna memperlihatkan kepada khalayak adanya sisi lain kehidupan masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi dan konsep perfilman sekarang ini disadari atau tidak telah menjadikannya objek penelitian yang menarik. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat bahasa baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata (Deddy Mulyana, 2010: 343). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sama pentingnya dan banyak digunakan dalam berbagai

situasi terutama berkaitan dengan sistem nilai, gaya dan bahasa tubuh, perasaan, dan emosi. Jika pesan yang diterima seseorang melalui komunikasi verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan, maka seseorang tersebut dapat menerima tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung.

Disadari atau tidak oleh manusia, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang paling sering kita lakukan. Kita mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya, bagaimana bahasanya, namun juga melalui perilaku nonverbalnya.

Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan dalam frase, “Bukan *apa* yang ia katakan, melainkan *bagaimana* ia mengatakannya.” Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Kinesik merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Kinesik merupakan penyampaian pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh.

Kinesik merupakan bidang yang menelaah bahasa tubuh, suatu istilah yang diciptakan seorang perintis studi bahasa nonverbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Karena kita hidup, semua anggota badan kita senantiasa bergerak. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak; istirahat sempurna adalah kematian.

Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, seseorang akan menganggukkan kepala untuk menyatakan persetujuan dengan atau tanpa berkata “ya”. Selain itu, saat seseorang sedang dirundung masalah, maka ia akan menunjukkan ekspresi sedih melalui mimik wajahnya. Dengan kata lain, kinesik merupakan jenis komunikasi yang menggunakan tubuh sebagai alat untuk memperjelas suatu pesan atau informasi.

Ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji atau meneliti bentuk-bentuk kinesik yang terdapat dalam drama “*Anak-anak Kegelapan*” karya Ratna Sarumpaet. Di mana dalam drama tersebut kita dapat menemukan adanya komunikasi nonverbal yakni bahasa tubuh sebagai bentuk refleksi kinesik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan difokuskan pada Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal pada Drama “*Anak-anak Kegelapan*” karya Ratna Sarumpaet sebagai refleksi kinesik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal pada Drama “*Anak-anak Kegelapan*” karya Ratna Sarumpaet sebagai refleksi kinesik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritisnya yaitu diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan masukan dalam pembelajaran komunikasi nonverbal. Manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuan dalam studi analisis komunikasi nonverbal, khususnya pada studi komunikasi Kinesik.

## **E. Definisi Istilah**

Pendefinisian istilah dimaksudkan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian. Peneliti bebas merumuskan, menentukan definisi istilah sesuai tujuan penelitiannya, dan tatanan teoretis dari fokus yang ditelitinya. Maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai.

1. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
2. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita.
3. Bahasa merupakan penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaks untuk membentuk kalimat yang memiliki arti.
4. Komunikasi non verbal sering kali disebut dengan komunikasi tanpa kata, karena komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh untuk memperjelas suatu pesan.
5. Kinesik merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal. Kinesik merupakan penyampaian pesan-pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh.
6. Pragmatik merupakan suatu telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi peserta tutur dalam menafsirkan kalimat atau menelaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran.
7. Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan referensi penulis agar memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Adapun penelitian-penelitiannya yaitu :

*Pertama*, Asrul Nur Iman, 2012 dengan judul “*Makna Kinesik dalam Teater I La Galigo (Studi Komunikasi Non Verbal)*”. Hasil temuannya bahwa disaradi atau tidak seseorang mempersepsi orang lain tidak hanya melalui bahasa verbal, namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Gerakan-gerakan tubuh para pemain dalam Teater I La Galigo diiringi dengan instrumen musik tradisional. Melalui bahasa tubuh pemain teater disampaikan pesan-pesan dari nenek moyang, pahlawan budaya (Sawerigading), dan pesan-pesan pembelajaran mitologi, teologi, aturan-aturan ritual (adat) dan sebagainya.

*Kedua*, Intan Putri, 2014, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, dengan judul “*Analisis Makna Kinesik dalam Pertunjukan Sulap Klasik (Studi Komunikasi Nonverbal pada RayAntylogic)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kinesik dalam pertunjukan sulap klasik. Adapun makna kinesik tersebut meliputi pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural. hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan

Putri, dapat menggambarkan bahwa dalam pertunjukan sulap klasik hampir secara keseluruhan dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan menggunakan komunikasi nonverbal atau lebih dikenal dengan bahasa tubuh yang syarat akan makna di dalamnya.

*Ketiga*, Ade Lukman Nurul Hakim, 2012, mahasiswa dari Universitas Komputer Indonesia, dengan judul skripsi “*Pesan Nonverbal Dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon pada Penari di Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon).*” Dalam skripsinya, Ade Lukman Nurul Hakim menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Lalu tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim yaitu untuk mengetahui pesan kinesik fasial, pesan kinesik postural, dan pesan artifaktual dalam gerak tarian topeng *Klana* Cirebon. Kemudian secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim adalah ekspresi wajah pada topeng *Klana* menggambarkan dirinya, terdapat perbedaan saat penari sebelum dan sesudah menggunakan topeng, gerakan tari topeng *Klana* merepresentasikan kepribadian seseorang, dan kostum yang digunakan pada tari topeng *Klana* berwarna cerah yang dipengaruhi budaya Cina.

*Keempat*, Almos (2004), dalam skripsinya yang berjudul *Kinesik dalam Komunikasi Antara Remaja di Jalan Permindo Padang*, meneliti tentang macam-macam kinesik yang digunakan remaja di jalan Permindo antara sesama mereka dan menyimpulkan beberapa kinesik yang muncul

dalam komunikasi antara remaja di jalan Permindo Padang, yaitu bodoh, *fuck you*, gila, PSK, orang cina, kelaminperempuan, tidak tahu, sampai jumpa, berjanji, jantungku berdebar, telepon, SMS,diam, jam berapa hari, lima, bagus, terima kasih, OK, berduit, sepeda motor, pergidengan teman laki-laki, kasihan deh lu, berciuman, hallo, seimbang, kemana, adaaja, kena guna-guna. Tujuan kinesik yang dimunculkan oleh remaja adalahmengejek, marah, serius, memuji, menyombongkan diri dan bercanda.

## 2. Drama dan Film

### a. Drama

Kata *drama* berasal dari bahasa *Greek*; tegasnya dari kata kerja *dran* yang berarti “berbuat, *to act* atau *to do*”. Demikianlah dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Maka tidak usah kita heran kalau Moulton mengatakan bahwa “drama adalah hidup yang ditampilkandalamgerakataupun Bathazar Verhagen yang mengemukakan bahwa “drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak” (Slametmuljana dalam Tarigan, 1990: 70). Jadi, drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapannya.

Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Budianta dkk., 2002: 95). Dalam pertunjukkan

drama, yang paling penting adalah dialog atau percakapan yang terjadi di atas panggung karena dialog tersebut menentukan isi dari cerita drama yang dipertunjukkan.

Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan dengan gerak. Artinya drama merupakan pementasan kehidupan sebagai ekspresi rasa keindahan atau seni (Rimang, 2011: 119). Wilayah cakupan drama bersumber pada kehidupan manusia. Di mana replika kehidupan dapat dipentaskan di atas panggung tanpa harus mendapat tekanan dari orang lain. Hal yang menarik lagi adalah bahwa kita mampu mengekspresikan segala watak dan perilaku masyarakat. Pesan dapat disampaikan dengan mudah dan penonton pun dapat menikmati dan mengambil contoh dari perilaku tokoh sebagai pemilik peran yang dapat ditiru.

Jika kita kembali pada pengertian umum yang bahkan kemudian juga menjadi semacam pembeda dengan genre prosa dan puisi misalnya, maka niscaya akan diperoleh jatidiri dari drama itu, yaitu bahwa drama akan diniatkan dari awal oleh penulisnya sebagai karya sastra yang sesungguhnya dimaksudkan untuk dipertunjukkan. Atau jika mengikuti rumusan Sylvian Barnet dan kawankawannya (dalam Budianta, 2002: 105).

Pendapat Krell dan Friedler (dalam Nurhayati, 2000: 9) tentang drama adalah sebagai berikut.

*Das Drama stellt eine auf bestimmtes Ziel gerichtete, aber durch Widerstand gehemmte Handlung dar; diese wird von den Trägern der Zielstrebigkeit oder der Hemmung mit dem Mittel des lebhaften Gebärdenspiels und der Wechselrede (des Dialogs) vorgeführt.*

Drama melukiskan suatu perbuatan yang dilakukan oleh pelaku cerita untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam usahanya untuk mencapai tujuan itu ia menghadapi hambatan dan rintangan; dipertunjukkan lewat gerak dan dialog.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa drama menggambarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para tokohnya sesuai dengan cerita dan dalam melakukan perbuatan-perbuatan tersebut ada tujuan yang harus dipenuhi serta ada pula hal-hal yang menghambat untuk mencapai tujuan itu. Drama merupakan suatu pertunjukkan yang membawakan sebuah cerita, media yang digunakan untuk menyampaikan cerita tersebut melalui gerak dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya.

Drama termasuk salah satu genre sastra imajinatif, yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Tujuan utama drama adalah untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun drama juga bias dibaca seperti layaknya puisi, prosa, atau novel. Dalam proses membaca sebuah drama pikiran dan perasaan akan membayangkan bagaimana dialog-dialog yang dibaca diungkapkan dalam sebuah pertunjukkan. Oleh karena itu, drama termasuk jenis karya sastra imajinatif.

Pada umumnya, naskah-naskah drama dibagi ke dalam babak-babak. Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Suatu babak biasanya dibagi lagi ke dalam adegan. Adegan

adalah peristiwa berhubung datangnya atau perginya seseorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas.

Drama yang terdiri atas tiga atau lima babak disebut drama panjang. Kalau drama itu terdiri atas satu babak disebut drama pendek atau sering disebut drama satu babak. Naskah tertulis sebuah drama selalu dimasukkan ke dalam jenis karya sastra, dan disebut drama yang sebenarnya apabila naskah sastra tersebut telah dipentaskan. Naskah drama berisi dialog-dialog maupun monolog yang menggambarkan cerita drama. Para tokoh atau pemain drama diwajibkan menguasai isi naskah tersebut supaya dalam pertunjukannya para penonton bisa mengerti apa yang disampaikan dalam drama tersebut.

Krauss (1999: 249) dalam bukunya *Verstehen und Gestalten*, tentang drama adalah sebagai berikut.

*“Gesang und Tanz des altgriechischen kultus stammende kunstlerische Darstellungstorn, in der auf der buhne im Klar gegliederten dramatischen Dialog ein Konflikt und seine losung dargestellt wird”.*

Drama adalah suatu bentuk gambaran seni yang datang dari nyanyian dan tarian ibadat Yunani kuno, yang di dalamnya dengan jelas terorganisasi dialog dramatis, sebuah konflik dan penyelesaiannya digambarkan di atas panggung.

## **b. Film**

Film merupakan media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar

hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. ( Liliweri, 1991 : 153 ).

Effendy ( 2000: 207 ) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas (McQuail, 1997: 110). Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

(a) Film cerita (*Story film*)

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukkan di gedung- gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.

(b) Film berita (*News film*)

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (*Newsvalue* ).

(c) *Film documenter*

Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Giers yang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan ( *Creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan-kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

(d) *Film carton*

Walt Disney merupakan perusahaan kartun yang banyak menghasilkan berbagai macam film kartun yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal-hal yang bersifat lucu.

### **3. Komunikasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh manusia bahkan banyak yang beranggapan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat fundamental atau mendasar dalam kehidupan manusia. Orang dianggap tidak ada atau

mati jika tidak pernah melakukan komunikasi. Fenomena ini disebabkan karena kodrat dari manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak akan sanggup untuk hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi atau jarang berkomunikasi dengan sesamanya, kemungkinan besar dia tidak bisa berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial tersebut. Manusia yang sama sekali tanpa proses komunikasi maka dia tidak akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi, bergaul, dan hidup berdampingan dengan sesamanya.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama *communis* yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan awal dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. (Mulyana,2010:46).

Komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.” (Effendy,1993:38)

Menurut Dr. Everett Kleinjen dari *East Center Hawaii* yang dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi (Cangara,2007:1).

Everett M. Rogers, seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika, membuat definisi komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian (Rogers dan Kincaid dalam Dewi, 2007:3).

**b. Unsur-Unsur Komunikasi**

Komunikasi sebagai suatu system, berarti membicarakan unsur-unsur yang terkait dalam proses dimana komunikasi berlangsung. Achmad (1992: 1), menyatakan bahwa unsur-unsur pokok komunikasi meliputi pengirim, penerima, bidang pengalaman, pesan-pesan, saluran, gangguan, tanggapan balik, efek dan konteks. Jika dicermati proses berlangsungnya komunikasi seperti yang dikemukakan di atas, maka tersirat beberapa komponen.

Cangara (2000: 21), mengatakan komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Komponen-komponen tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber (Komunikator)

Sumber (komunikator), juga disebut sebagai pengirim pesan. Ketika sumber (komunikator) menyampaikan pesan, sering sumber tersebut bertindak menjadi penerima (komunikan) sebaliknya penerima menjadi sumber. Sesuatu

yang berkaitan atau melekat pada seorang sumber (komunikator) adalah: (1) Pengetahuan, ide dan pengalaman-pengalaman; (2) Sikap, kepercayaan dan nilai-nilai; (3) Kebutuhan, keinginan dan tujuan-tujuan; (4) Kepentingan; (5) Kelompok dan pesan kelompok; (6) kemampuan berkomunikasi serta persepsi dari elemen-elemen lainnya.

Syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh seorang sumber (komunikator) yaitu: (1) memiliki kredibilitas yang tinggi terhadap pesan yang disampaikan; (2) keterampilan berkomunikasi; (3) mempunyai pengetahuan yang luas; (4) Sikap; (5) memiliki daya tarik, dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, penambahan pengetahuan bagi diri penerima pesan (komunikan).

Selanjutnya oleh Achmad (1992: 2) dikatakan bahwa bila orang berkomunikasi sudah mempunyai pengalaman hidup yang sama, mereka memiliki kesempatan akan dapat berhubungan satu sama lain dalam cara yang efektif. Akan tetapi, bila dalam keadaan pengalaman hidup para peserta komunikasi itu berbeda, maka mereka mempunyai peluang besar akan mungkin menemukan kesulitan dalam melakukan interaksi atau dalam memahami satu sama lain. Jadi proses komunikasi akan berlangsung baik jika antar sumber (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) terdapat pertautan kesamaan minat dan kepentingan. Pertautan minat dan kepentingan ini akan terjadi

jika terdapat persamaan persepsi terhadap pesan antara sumber (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).

## 2) Pesan (*message*)

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan kepada seseorang. Pesan merupakan susunan rangsangan-rangsangan yang ditempatkan oleh sumber (komunikator) pada saluran (*channel*). Oleh Achmad (1992: 2) dikatakan, pesan adalah isi dari suatu tindakan komunikatif. Selanjutnya dikatakan pula, pemberitahuan tercakup didalam pesan, ia adalah isi pesan.

Pesan dapat berupa tanda atau lambang, antara lain seperti kata-kata tertulis atau lisan, gambar, angka. Di samping itu dapat juga dalam wujud mimik atau gerakan anggota tubuh seperti anggukan kepala (isyarat setuju), menggeleng kepala (isyarat menolak), melambaikan tangan (isyarat selamat jalan) dan sebagainya. Dalam mengemas pesan persyaratan yang selayaknya diperhatikan adalah: (1) pesan hendaknya dipersiapkan secara baik serta sesuai dengan kebutuhan; (2) pesan harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh komunikan; (3) pesan menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima pesan serta dapat menimbulkan kepuasan. Pengertian yang diberikan oleh seseorang terhadap isi pesan adalah bersifat individual dan situasional. Suatu pesan tertentu yang dikirimkan oleh seorang komunikator yang diterima oleh dua komunikan dapat diinterpretasikan secara berbeda. Hal ini dilatarbelakangi

oleh beberapa faktor, antara lain: Pengetahuan, pengalaman, kepentingan, kemampuan berkomunikasi dan lain sebagainya.

### 3) Saluran (*Channel*)

Saluran merupakan sesuatu yang menjadi medium atau alat dalam pengiriman atau penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Saluran dapat berbentuk fisik atau hal-hal yang dapat mempengaruhi mekanisme penginderaan penerima pesan (komunikan). Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan serta perasaan dapat berfungsi sebagai medium komunikasi.

### 4) Penerima pesan (Komunikan)

Penerima pesan (komunikan) merupakan seseorang atau kelompok orang, di samping itu dapat juga organisasi atau institusi yang menjadi objek penerima pesan. Sekalipun penerima merupakan individu yang menerima sesuatu pesan melalui saluran, tidaklah berarti sebagai penerima yang pasif. Sumber hanya dapat mengemas suatu pesan dan menempatkan dalam suatu saluran. Penerima pesan (komunikan) harus aktif menarik pesan yang terdapat dalam saluran dan memberikan pengertian serta memberi interpretasi. Dalam berlangsungnya proses komunikasi penerima membawa pengalamannya, prasangka, kebutuhan, kemauan serta keinginan-keinginannya. Variabel-variabel ini turut berpengaruh

serta membantu penerima pesan dalam menentukan pengertian pesan yang ada atau digunakan, serta respon-respon yang dilakukannya terhadap pesan yang diterimanya. Dalam berbagai situasi, penerima memberikan rangsangan yang mendasar terhadap sumber pesan (komunikator) melalui proses tanggapan balik.

#### 5) Efek atau hasil

Efek atau hasil merupakan hal yang terjadi pada pihak penerima pesan (komunikan). Hal ini merupakan perubahan yang dialami oleh para komunikan. Tiap-tiap komunikasi mempunyai akibat atau hasil yang ia mempunyai efek tertentu pada orang-orang yang menjadi peserta dalam proses komunikasi, walaupun akibat tersebut tidak selalu bisa kelihatan dengan segera, Achmad (1992: 5). Efek atau pengaruh yang terjadi dapat terlihat atau terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang yang terlibat dalam interaksi komunikasi tersebut.

Jika hal ini dikaitkan dengan komunikasi antar pribadi, maka berhasilnya komunikasi terlihat apabila komunikasi antar pribadi dapat memberikan kontribusi positif terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ketika seseorang sumber pesan (komunikator) dalam hal ini orang tua menyampaikan pesan kepada anaknya selaku penerima pesan, maka harapan yang

muncul adalah anak selaku menerima pesan mengalami perubahan pada pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya.

### **c. Fungsi Komunikasi**

Sangat pentingnya komunikasi di dalam kehidupan manusia sehari-hari maka secara otomatis komunikasi bermanfaat atau memiliki fungsi. Beberapa pendapat dari para ahli mengenai fungsi komunikasi antara lain, menurut Lasswell (2009:10), fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Hasrat manusia mengontrol lingkungannya.
- 2) Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
- 3) Upaya untuk melakukan tranformasi warisan sosialisasi

Berbeda dengan Onong Uchjana Effendy (2001:125) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, fungsi komunikasi terdiri sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan informasi.
- 2) Mendidik.
- 3) Menghibur.
- 4) Mempengaruhi.

### **d. Tujuan Komunikasi**

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia pasti memiliki aspek tujuan di dalamnya, berikut pendapat dari para ahli tentang tujuan komunikasi. Menurut Wilbur Schramm dalam Sendjaja (2004:6), tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif

kepentingan yaitu : kepentingan dari komunikator dan kepentingan dari komunikan.

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan Schramm, Daryanto (2010:148) memiliki pendapat sendiri mengenai tujuan komunikasi yaitu :

1) Perubahan Sikap (*Attitude Change*)

Setelah komunikan menerima pesan dari komunikator menghasilkan perubahan sikap baik itu positif maupun negatif.

2) Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)

Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

3) Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.

4) Perubahan Sosial (*Social Change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

## **e. Jenis-jenis Komunikasi**

### **1) Komunikasi Verbal**

Menurut (Deddy Mulyana 2012: 261), komunikasi verbal merupakan semua jenis simbol yang menggunakan kata atau lebih. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal (Herlina, 2013: 1). Menurut Herlina komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan secara lisan maupun tulisan
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- c. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa yaitu berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak dalam kata itu sendiri, melainkan ada dalam diri manusia. Jadi manusia yang memberi makna terhadap kata (Mashoedi dan Wisnuwardhani, 2012 dalam kurniawan, 2013: 28). Secara umum bentuk-bentuk komunikasi verbal (Surya, 2003 dalam Aeni, 2011: 13-15) memiliki karakter sebagai berikut:

a. Tatap muka (*Face to face*)

Dalam berkomunikasi, biasanya kesadaran terjadi pada saat-saat khusus, seperti bercakap-cakap dan dialog. Komunikasi tatap muka terjadi langsung antara dua orang atau lebih.

b. Bermedia (*Mediated*)

Komunikasi yang dilakukan dengan media menuntut seorang mampu menguasai teknologi komunikasi, juga keterampilan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

c. Verbal

Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada beberapa aturan untuk bahasa, yaitu fonologi dan sintaksis.

Menurut Kurniawati (2014: 28), disamping menunjukkan identitas individu dalam mengucapkan kalimat yang diketahui melalui karakter-karakternya, komunikasi verbal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kemaknaan (*Denotative and connotative meaning*)
2. Perbendaharaan kata (*Vocabulary*)
3. Kecepatan (*Pacing*)
4. Kejelasan dan keringkasan (*Clarity and Brief*)
5. Waktu dan relevansi (*Timing and Relevance*)

## 2) **Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Agus M. Hardjana, 2003: 26).

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata (Deddy Mulyana, 2010: 343). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, 1991: 179, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial pengirim dan penerima.

Setiap komunikasi pasti memiliki fungsi di dalamnya, begitu pula dengan komunikasi nonverbal. Meskipun hanya menggunakan simbol-simbol maupun isyarat dan tanda-tanda komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan saat berkomunikasi meskipun kita tidak menyadari hal itu.

Mark L. Knap dalam Jalaluddin Rakhmat (2004: 287) komunikasi nonverbal memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Repetisi

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Misalnya, Anda menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah (dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan WC.

b. Substitusi

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara anda bisa berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seorang pengamen mendatangi anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun anda menggoyangkan tangan anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut *emblem*.

c. Kontradiksi

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya, anda memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

d. Aksentuasi

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato. Isyarat nonverbal tersebut disebut *affect display*.

e. Komplemen

Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya, saat kuliah akan berakhir, anda melihat jam tangan dua-tiga kali sehingga dosen segera menutup kuliahnya.

Menurut Duncan (dalam Rakhmat, 2004: 289-290), komunikasi non verbal terbagi menjadi enam jenis yaitu : (1) kinesik atau gerak tubuh yang terdiri dari pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural, (2) pesan suara, (3) penggunaan ruangan personal dan sosial, (4) penciuman, (5) sensitivitas kulit, dan (6) pakaian dan kosmetik.

Komunikasi nonverbal sering sekali berkaitan erat dengan komunikasi lisan (ucapan). Seringkali terjadi penggabungan antara komunikasi lisan dan komunikasi nonverbal dalam suatu situasi tertentu. Kata-kata yang diucapkan dalam suatu percakapan hanya membawa sebagian dari suatu pesan. Sedangkan bagian lainnya, disampaikan melalui tanda-tanda nonverbal.

Bayangkan orang yang sedang sangat marah, selain mengungkapkan kemarahan melalui ucapan yang tajam, seringkali disertai muka merah, mata melotot sampai telunjuk menunjuk-nunjuk. Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Menyediakan/memberikan informasi.
- 2) Mengatur alur suara percakapan.
- 3) Mengekspresikan emosi.
- 4) Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan verbal .

- 5) Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain
- 6) Mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya mengajari sesuatu.

#### **4. Pengertian Pragmatik**

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Di antaranya cabang-cabang itu ialah Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Pragmatik. Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik mempelajari struktur bahasa secara internal, yaitu berhubungan dengan unsur bagian dalam bahasa. Semantik dan Pragmatik memiliki kesamaan, yaitu cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan bahasa. Namun, di antara kedua cabang ilmu bahasa itu memiliki perbedaan, yaitu semantik mempelajari makna satuan bahasa secara internal sedangkan pragmatik mempelajari makna satuan bahasa secara eksternal.

Masyarakat wacana merupakan masyarakat yang terikat oleh penulis-pembaca (pada wacana tulis), lain halnya dengan masyarakat tutur (*speech community*) terikat oleh pembicara-penyimak (pada wacana lisan) didalam sociolinguistik. Masyarakat wacana memiliki media tulis, kelompok sosioretorik, dan struktur sentrifugal. Sedangkan masyarakat tutur memiliki media tulis, kelompok sociolinguistik, dan struktur sentripental.

Pragmatik berhubungan dengan wacana melalui bahasa dan konteks. Dalam hal ini 3 hal selalu berhubungan yakni sintaksis, semantik dan pragmatik. Sintaksis adalah hubungan antar unsur, semantik adalah makna, baik dari setiap unsur maupun makna antar hubungan (pertimbangkan makna leksikal maupun gramatikal), dan

pragmatik yang berhubungan dengan hasil ujaran (pembicara-pendengar dan atau penulis-pembaca).

Menurut para ahli ilmu pragmatik didefinisikan sebagai berikut:

(1) Mey (dalam Rahardi, 2003:12) mendefinisikan pragmatik bahwa “*pragmatik is the study of the conditions of human language uses as there determined by the context of society*”. ‘Pragmatik merupakan studi mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat’. (2) Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik tidak terlepas dari penggunaan bahasa. (3) Pragmatik ialah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Kridalaksana, 1993: 177).

Keunggulan Wacana dapat dipertimbangkan melalui hubungan Pragmatik mencakup ; Deiktik, Praduga (*Presupposition*), tindak tutur (*Speech Acts*). Berdasarkan unsur-unsur itu, pragmatik mengkaji unsur makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan melalui referensi langsung pada pengungkapan ujaran.

Menurut Levinson (1997:), pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan

pengertian bahasa. Pengertian bahasa menunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasa dengan konteks pemakaiannya.

Yule (1996: 3), menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Leech (dalam Gunarwan 2004:2)) melihat pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini ia sebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik; pragmatisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik; dan komplementarisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi.

#### **a. Jenis-Jenis Pragmatik**

Pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. Bidang kajian yang berkenaan dengan penggunaan bahasa pada konteks disebut bidang kajian pragmatic adalah deiksis (*deixis*), praanggapan (*presupposition*), tindak tutur (*speech act*) dan implikatur percakapan (*conversational implicature*), Kaswanti

Purwo, 1990: 17. Masing-masing bidang kajian di atas dibahas secara singkat di bawah ini :

### **1) Deiksis**

Deiksis adalah gejala semantik yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan mempertimbangkan konteks pembicaraan. Deiksis dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

- a) Deiksis Orang
- b) Deiksis Waktu
- c) Deiksis Tempat
- d) Deiksis Wacana

### **2) Praanggapan**

Praanggapan (presupposisi) berasal dari kata to pre-suppose, yang dalam bahasa Inggris berarti to suppose before hand (menduga sebelumnya), dalam arti sebelum pembicara atau penulis mengujarkan sesuatu ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang kawan bicara atau hal yang dibicarakan.

Praanggapan adalah apa yang digunakan penutur sebagai dasar bersama bagi para peserta percakapan (Brown dan yule, 1996: 65). Asumsi tersebut ditentukan batas-batasannya berdasarkan anggapan-anggapan pembicara mengenai apa yang kemungkinan akan diterima oleh lawan bicara tanpa tantangan.

Ciri praanggapan yang mendasar adalah sifat kebenaran di bawah penyangkalan (Yule, 2006: 45). Hal ini memiliki maksud bahwa praanggapan (presupposisi) suatu pernyataan akan tetap benar walaupun kalimat itu dijadikan kalimat negatif atau dinegasikan.

Praanggapan (presupposisi) sudah diasosiasikan dengan pemakaian sejumlah besar kata, frasa, dan struktur (Yule, 2006: 46). Selanjutnya Gorge Yule mengklasifikasikan praanggapan ke dalam 6 jenis praanggapan, yaitu presupposisi eksistensial, presupposisi faktif, presupposisi non-faktif, presupposisi leksikal, presupposisi struktural, dan presupposisi konterfaktual.

a) Praanggapan Estensial

Presupposisi (praanggapan) eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definitif.

b) Praanggapan Faktif

Presupposisi (praanggapan) faktif adalah praanggapan di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan.

c) Praanggapan Leksikal

Presupposisi (praanggapan) leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami.

d) Praanggapan Non-faktif

Presuposisi (praanggapan) non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar.

e) Praanggapan Struktural

Presuposisi (praanggapan) struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan di mana) sesudah diketahui sebagai masalah.

f) Praanggapan konterfaktual

Presuposisi (praanggapan) konterfaktual berarti bahwa yang di praanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

### **3) Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik. Leech (1993: 3) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran, menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara, kepada siapa, dimana dan bagaimana.

Teori tindak tutur di kemukakan oleh dua orang ahli filsafat bahasa yang bernama John Austin dan John Searle pada tahun 1960-an. Menurut teori tersebut, setiap kali pembicara mengucapkan suatu

kalimat, Ia sedang berupaya mengerjakan sesuatu dengan kata-kata (dalam kalimat) itu. Menurut istilah Austin (dalam Nababan, 2012: 1). Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Kalimat atau tuturan yang selain mengatakan ssesuatu juga menyatakan adanya perbuatan atau tindakan dalam kajian pragmatik disebut kalimat performatif atau tuturan performatif, seperti contoh diatas. Sedangkan tuturan yang hanya mengatakan sesuatu saja disebut kalimat atau tuturan konstantif, contohnya “Monumen Nasional tingginya 125 meter.”

Wijana (1996: 17) mengemukakan konsep tindak tutur ujar dalam suatu tuturan yang dikemukakan oleh Searle di dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts : An Assay in The Philosophy of Language*. Secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

#### **a. Tindak Lokusi**

Chaer dan leonie (2010: 53) menyatakan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tundak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Wijana (1996: 17) tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

***b. Tindak Ilokusi***

Wijana (1996: 18) berpendapat bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Sementara Chaer dan Leonie (2010: 53) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang biasanya didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan.

***c. Tindak perlokusi***

Chaer dan Leonie (2010: 53) menjelaskan tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain.

**4) Implikatur Percakapan**

Menurut Levinson (melalui Nadar, 2009: 61), menyebutkan implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikannya adalah bahwa implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

## **5. Pengertian Pesan Kinesik**

Pesan kinesik merupakan pesan non verbal yang ditunjukkan seseorang dengan isyarat tubuh atau gerakan badan. Kinesik adalah gerakan-gerakan tubuh atau badan berupa gerakan dari sebagian atau seluruh tubuh maupun benda-benda yang digerakkan pelaku komunikasi. Pesan kinesik menurut Rakhmat (2004: 289) adalah pesan non verbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama :

### **1) Pesan Fasial**

Menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemakuan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Perubahan yang sangat sedikit saja dalam area wajah dapat menciptakan perbedaan yang sangat besar.

Leathers dalam Rahmat, (2004: 290) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- 1) Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk.
- 2) Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan.

- 3) Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam suatu situasi.
- 4) Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

Selain wajah, kontak mata adalah yang paling ekspresif dalam komunikasi. Kontak mata mempunyai dua fungsi dalam komunikasi yaitu :

- 1) Sebagai fungsi pengatur adalah kontak mata memberitahukan orang lain apakah adanya ketertarikan atau menghindar.
- 2) Sebagai ekspresif adalah memberitahukan perasaan kepada orang lain. Mata adalah alat komunikasi berarti dalam memberikan isyarat, yang mana setiap gerakan-gerakan mata memiliki arti tersendiri. (Mulyana, 2012: 372)

Menurut Knapp dalam Cangara (2006: 103), berdasarkan risetnya terdapat empat fungsi utama gerakan mata, yakni :

- 1) Untuk memperoleh umpan balik dari lawan bicaranya.
- 2) Untuk terbukanya saluran komunikasi dengan tibanya waktu untuk berbicara.
- 3) Sebagai sinyal untuk menyalurkan hubungan.
- 4) Sebagai pengganti jarak fisik.

## 2) Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti gerakan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna. Meski gerakan tangan yang digunakan sama namun makna yang terkandung berbeda. Menurut Galloway dalam Rakhmat (2004: 290), pesan gestural digunakan untuk mengungkapkan :

- 1) Mendorong atau membatasi.
- 2) Menyesuaikan atau mempertentangkan.
- 3) Responsif atau tidak responsif.
- 4) Perasaan positif atau negatif.
- 5) Memperhatikan atau tidak memperhatikan.
- 6) Melancarkan atau tidak reseptif.
- 7) Menyetujui atau menolak.

## 3) Pesan Postural

Berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, Mehrabian dalam Rakhmat (2004: 290) menyebutkan tiga makna yang dapat disampaikan dalam pesan postural, yaitu :

- 1) *Immediacy* ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.
- 2) *Power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.

- 3) *Responsiveness* individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

Postur tubuh dapat mempengaruhi citra diri yang dimiliki seseorang. Gambaran tentang diri seseorang memegang peranan penting dalam komunikasi. Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara postur tubuh dan karakter seseorang. Sheldon dalam Sihabudin (2013: 100), mengklasifikasikan postur tubuh menjadi tiga yaitu:

- 1) Endomorph (gemuk) dengan sifat malas dan tenang, Well dan Siegel dalam Sihabudin (2013: 100), endomorph digambarkan sebagai pribadi yang humoris, simpatik, hangat, mudah sepakat dan lebih bergantung pada orang lain.
- 2) Mesomorph (atletis) dengan sifat percaya diri, dewasa dan memiliki jiwa berpetualang. Well dan Siegel dalam Sihabudin (2013: 100), mesomorph digambarkan sebagai pribadi yang cerdas, bersahabat dan kompetitif.

Kinesik merupakan kode non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan. Gerakan-gerakan badan bisa dibedakan atas lima macam, yakni :

- 1) Emblems merupakan isyarat yang punya arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan.

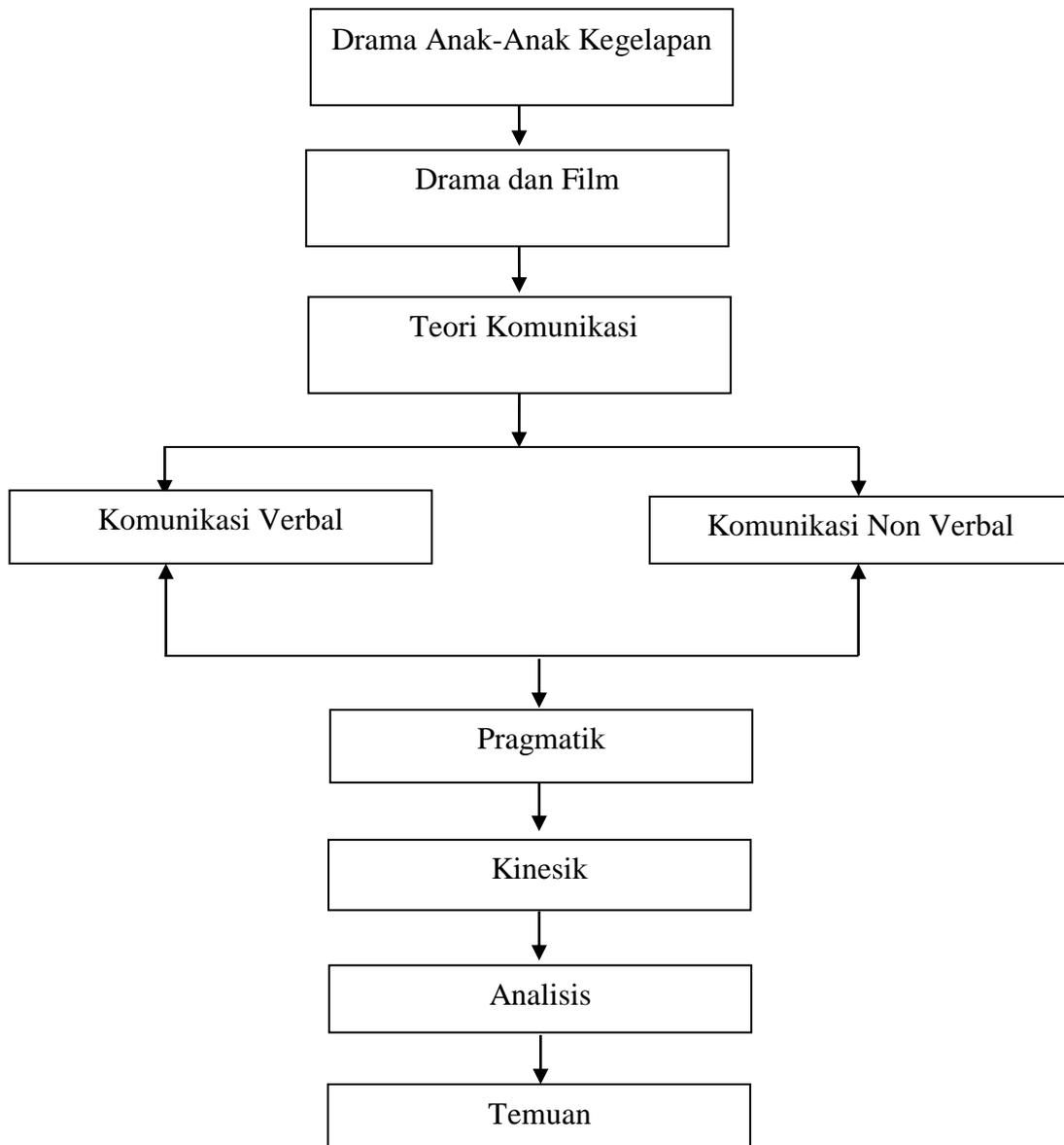
- 2) Illustrators merupakan isyarat yang dibuat oleh gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu.
- 3) Affect Displays merupakan isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka.
- 4) Regulators merupakan gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala.
- 5) Adaptory merupakan gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. (Cangara, 2006: 101)

## **B. Kerangka Pikir**

Film merupakan sebuah sajian dari rangkaian gambar dan suara yang memikat perhatian. Melalui gambaran-gambaran yang disajikan di layar, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan fakta dan mengajak penonton berhubungan dengannya. Serangkaian gambar yang bergerak dan terangkai, serta suara dalam film merupakan suatu simbol-simbol yang harus dipahami dan dikuak maknanya oleh penonton sehingga dapat ditemui dan diketahui pesan-pesan yang terdapat di dalam suatu film. Pembuat film mengajak penontonnya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya. (Mangunhardjana, M., 1995, *Mengenal Film*, hal: 109, Yayasan Kanisius, Yogyakarta).

Film dapat menceritakan kepada kita mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Melalui film, pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan dapat dituturkan dengan bahasa

audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi, maupun sarana pelepas emosi khalayak.



*Bagan B.1. Kerangka Pikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknik penelitian agar memperoleh data atau kesimpulan penelitian. Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain dirancang berdasarkan pada prinsip dan metode deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data. Untuk itu peneliti dalam mengambil data dan mendeskripsikan "*Refleksi Kinesik dalam Drama Anak-Anak Kegelapan*" karya Ratna Sarumpaet.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah ungkapan yang menjadi objek kajian yang mendukung analisis kinetik dalam drama anak-anak kegelapan karya Ratna Sarumpaet melalui penelitian relevan dan data dari drama yang ditayangkan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Drama Anak-Anak Kegelapan karya Ratna Sarumpaet.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti menyediakan data secukupnya.

Adapun teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu peneliti berusaha menyadap kinesik beserta dengan tuturannya dalam pembicaraan seseorang atau beberapa orang melalui drama yang di lihat langsung melalui laptop . Teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu peneliti memperoleh data dari proses observasi dan tidak ikut serta dalam tindak tutur yang terjadi, melainkan hanya mengobservasi kinesik beserta dengan tuturannya tersebut. Untuk mendokumentasikan kinesik yang diperoleh dalam bentuk gambar, digunakan teknik rekam untuk mengambil gambar dan dilanjutkan dengan teknik catat.

### **D. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode ini disebut juga metode identitas. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993: 15).

Tujuan dari metode padan ini adalah untuk mencari identitas dari objek yang diteliti. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan, Kridalaksana dalam Kesuma (2007: 48). Metode padan referensial dimaksudkan untuk mengacu pada makna yang dituju. Di sini peneliti menganalisis siapa yang menggunakan tuturan beserta kinesiknya

tersebut, kepada siapa tuturan dan kinesik tersebut ditujukan, untu apa tuturan dan kinesik itu diberikan dan apa makna dari tuturan dan kinesik tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai penemuan-penemuan dalam penelitian yang mengangkat masalah komunikasi non verbal, khususnya komunikasi baik yang berupa bentuk maupun makna kinesik yang terjadi dalam drama *Anak-Anak Kegelapan* karya Ratna Sarumpaet.

#### **A. Hasil Penelitian.**

Drama ini diawali dengan seorang perempuan yakni Suraidah yang begitu sedih serta menderitanya ketika ia senantiasa terbawa kemasa lalunya yang begitu kelam yakni pembantaian terhadap anggota partai terlarang yang dianggap oleh pemerintah, bahwa partai tersebut membangkang dan pemberontak. Berita simpang siur itu akhirnya harus menelan ratusan anggota keluarga yang terlibat dalam partai terlarang tersebut.

Keadaan Suraidah yang sangat ekspresif melalui air muka serta sorotan mata yang begitu tajam dalam menyampaikan keadaannya yang begitu terpuruk yang juga merupakan anggota keluarga dari salah satu partai terlarang tersebut. Hal ini menunjukkan pesan fasial yang disampaikan melalui raut wajah Suraidah.

Kemudian, dalam keadaannya yang terpuruk tersebut ia berharap agar pemikiran tentang masa lalu yang kelam itu dapat tersingkirkan dari dirinya. Ia ketakutan dengan hebatnya disebabkan pikiran tersebut sudah

mulai maerasuki sukmanya dan menyalakan kobaran apai kebencian serta tertutupnya cahaya oleh pandangan hitam akibat masa lalunya tersebut.

Dilanjutkan dengan suasana yang berbeda dimana Suraidah sedang merontah dan ditenangkan oleh saudaranya, kemudian ibunya datang menghampiri didampingi oleh seorang laki-laki paruh baya dan seorang wanita muda. Ia menyuruh Suraidah untuk tidak lagi hidup di masa lalu. Ibu Suraidah memaksanya agar Suraidah membuang pikiran yang penuh dengan kebencian akibat pembantaian anggota partai terlarang tersebut.

Aini yang merupakan saudari perempuan Suraidah terpaksa harus bekerja, agar ia tidak terus menerus menyaksikan serta mengalami apa yang dialami kakanya. Dengan bersihkeras ia menjelaskan kepada saudara perempuannya yaitu Suraidah, bahwa ia harus menjadi contoh yang baik bagi adiknya dan tidak selalu mengurung diri di rumah.

Selanjutnya dengan kondisi yang berbeda terlihat Imam yang sedang beradu mulut dengan pamannya yang dianggap telah memata-matainya. Ekspresi penolakan terhadap berbagai macam permintaan pamannya yang dianggapnya sangat tidak masuk akal. Imam meminta agar pamannya tidak harus mencampuri apa yang menjadi harapan masa depannya. Karena ia sendiri yang akan menentukan seperti apa ia menata masa depannya. Sorotan mata serta air muka yang ditunjukkan Imam dalam menghela semua permintaan pamannya seakan memperkuat pernyataannya bahwa ia tidak sedikitpun mau mengikuti keinginan pamannya bahkan ayahnya yang selalu mencampuri urusannya.

Dipihak lain, paman Imam tersebut hanya ingin memberikan nasihat kepada Imam bahwa ini demi kebaikan masa depannya. Ia bersihkeras agar Imam mau menuruti perintahnya serta membanggakan orang tuanya. Gerakan tangan seorang paman yang ditunjukkan kepada imam sebagai pendukung keinginannya bahwa ini merupakan nasehat dari pamannya demi kebaikan Imam. Pesan gesture yakni lambaian tangan yang dilakukakan oleh pamannya menunjukkan pertentangan dengan tuduhan Imam yang menganggap pamannya merupakan seorang mata-mata yang senantiasa ingin mencampuri urusanya, sebab pamannya hanya ingin memberikan nasihat kepada Imam.

Selanjutnya Imam dalam kesendirian seakan mengadu kepada Tuhan dengan apa yang terjadi dalam hidupnya. Ia menyesali dirinya yang telah diberikan akal oleh Tuhannya namun ia hanya bisa terbungkam dan tanpa melakukan apa-apa ketika menyaksikan hak-hak manusia dirampas.

Kemudian datang seorang teman lamanya yang merupakan anggota perwira muda. Mereka saling berdebat dan meyakini kebenarannya masing-masing, serta mempertahankan pemikirannya masing-masing. Imam yang bersikukuh mengatakan bahwa kita merupakan budak dari politik, kita diharuskan menerima budaya politik kepalsuan sebagai politik yang benar. Sementara Winata bersihkeras bahwa kita tidaka berpolitik dan mengatakan kepada Imam bahwa apa pun yang terjadi, kesalahan di masa lalu tidak boleh terulang kembali.

Suasana yang berbeda terlihat Suraidah yang sedang berdebat dengan saudara laki-lakinya dan mempertanyakan kebenaran dokumen yang mereka miliki. Suraidah sangat membenci perlakuan yang tidak

berperikemanusiaan yang dilakukan oleh para pembantai. Namun Rahmat yang merupakan saudara laki-laknya itu memberikan penjelasan bahwa semua itu tidak berguna bagi mereka karena sejak lahir mereka telah menjadi anak-anak kegelapan.

Kemudian Aini, saudari perempuan dari Suraidah menghaampiri mereka dan menjelaskan bahwa ia memang berjalan di luar sana, ia berjalan dipasar dan diwarung namun ia bagaikan bangkai hidup yang seakan tak mampu mnegangkat wajahnya untuk memendang kedepan lantaran takut diketahui sebagai anggota keluarga dari sebuah paham yang berbahaya.

Selanjtnya Suraidah dan Imam tampak sedang membicarakan hubungan mereka yang terlarang karena berasal dari golongan keluarga yang berbeda.

Imam tampak memberikan penjelasan kepada Suraidah bahwa apa pun yang terjadi hubungan mereka akan tetap berjalan dan akan tetap menikah meski pun ayah Imam melarangnya.

Selanjutnya, Imam yang sedang mengadakan pertemuan dengan orang tuanya. Namun ia terlanjur tahu kalau pertemuan itu ternyata pertemuan yang direkayasa karena ayahnya ingin memaksanya untuk mendengarkan apa yang akan diperintahkannya.

Betapa marahnya Imam mengetahui bahwa keluarganya tidaklah beradab dengan melakukan pembantaian itu. Dia meminta penjelasan kepada ayahnya tentang hubungannya dengan Suraidah menjadi sesuatu yang menakutkan. Meminta penjelasan mengenai tragedi berdarah yang mengerikan itu.

Berdasarkan deskripsi drama di atas dapat ditemukan berbagai bentuk komunikasi non verbal sebagai refleksi kinesik yaitu :

### 1. Pesan Fasial

Pesan fasial yang terdapat dalam drama ditunjukkan oleh perubahan raut wajah dan lirikan mata. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah.



Suraidah yang begitu sedih serta menderitanya ketika ia senantiasa terbawa kemasa lalunya yang begitu kelam yakni pembantaian terhadap anggota partai terlarang yang dianggap oleh pemerintah, bahwa partai tersebut membangkang dan pemberontak.



Raut wajah yang ditunjukkan oleh Imam menunjukkan kemarahan dan raut wajah yang ditunjukkan oleh ayah Imam menunjukkan rasa terkejut dan marah yang ditunjukkan oleh bola mata yang membesar.

## 2. Pesan Gestural

Pesan gestural merupakan penyampaian pesan melalui gerakan tangan yang disampaikan oleh pemeran dalam drama. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gerakan tangan yang terlihat pada gambar menunjukkan makna penolakan atau tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh lawan bicaranya.



Gerakan tangan yang ditunjukkan oleh tokoh tersebut menunjukkan makna penyesalan atas apa yang telah dia lakukan terhadap anggota keluarganya.

## 3. Pesan Postural

Pesan postural merupakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan keseluruhan anggota badan, yang meliputi gerakan tangan, raut wajah, lirikan mata dan anggota badan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Postur tubuh dari kedua pria ini menunjukkan seorang pria yang berdedikasi dan sahabat sekaligus prajurit yang patuh pada perintah atasannya.



Ekspresi wajah disertai gerakan tangan ibu Suraidah ketika beradu mulut dengan Suraidah yang dibalas oleh ekspresi tegang dan wajah diangkat oleh Suraidah sebagai tanda tidak terima terhadap apa yang diucapkan ibunya.

## **B. Pembahasan**

Kinesik merupakan penyampaian pesan-pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh. Hal ini dapat ditemukan baik melalui film, drama maupun dilakukan dengan percakapan langsung. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menemukan beberapa refleksi kinesik yang diperankan oleh beberapa pemain dalam drama anak-anak kegelapan karya *Ratna Sarumpaet* yakni:

## 1. Pesan Fasial

Pesan fasial meliputi mimik wajah. Leters dalam Rachmat, (2004: 290) mengemukakan bahwa wajah dapat menyampaikan pesan senang atau tidak senang, menganggap suatu objek itu baik atau buruk, berminat atau tidak pada orang lain atau lingkungan, serta keterlibatan dalam suatu situasi. wajah dapat menyampaikan beberapa makna diantaranya kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Berdasarkan hal tersebut komunikasi kinesik yang diungkapkan melalui mimik wajah dapat dilihat pada gambar 1 yang dikutip dari drama Anak-Anak Kegelapan karya Ratna Sarumpaet.

Gambar 1.



*Adakah seseorang di sini, di langit sana, yang dapat memberiku penjelasan.  
Adakah seseorang, satu orang saja yang mau menunjukkan padaku, apa,  
kenapa...*

Ekspresi wajah Suraidah yang mengerutkan dahi menunjukkan kesedihan karena mengharapkan ada seseorang yang akan memberinya jawaban terhadap kegundahan yang dialaminya.

Gambar 2.



Ekspresi wajah Imam yang menunjukkan kemarahan terhadap ayahnya saat meminta penjelasan mengenai hubungannya dengan Suraidah yang terlarang. Sementara ekspresi ayah Imam menunjukkan kemarahan dan rasa terkejut mendengar pertanyaan Imam.

Gambar 3.



*Ibu ampuni aku, hidup dalam mimpi, tampil sebagai ibu yang tabah dan memilih menatap ke depan, aku telah dengan keji menghianati ibu. Aku perempuan terkutuk bu.*

Ekspresi wajah ibu Suraidah menunjukkan kesedihan karena menyesali dirinya telah mempercayai seseorang namun pada akhirnya dia dihianati dan membuat anak-anaknya hidup dalam kegelapan. Gambar di atas merupakan pesan fasial yang menunjukkan rasa sedih, kemarahan dan rasa terkejut.

Lirikan mata merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal sebagai pendukung untuk mendapatkan kejelasan makna dalam alur cerita. Hal tersebut bukan hanya ditemukan dalam sebuah film atau drama, akan tetapi komunikasi

tersebut pada umumnya dipergunakan oleh masyarakat, seperti dalam percakapan biasa. Karakteristik komunikasi non verbal ini adalah gerakan atau lirikan mata lebih dominan dibandingkan gerakan tubuh lainnya yang bertujuan untuk memperjelas makna alur cerita. Sehingga dalam berkomunikasi terdapat keserasian dengan karakter lainnya.

Gambar 4



*Jadi jangan kamu bermimpi ditengah budaya politik yang buruk di negeri ini kita mampu menghasilkan seorang pemimpin militer yang baik.*

Gambar tersebut mencerminkan adanya karakter komunikasi kinesik yang diperankan oleh para pemain dalam drama anak-anak kegelapan; misalnya “seorang laki-laki membentak pemeran lainnya dengan mata melotot sambil melirik arah kanan dan kiri. Lirikan mata tersebut bertujuan untuk memperkuat serta memperjelas kandungan, arti dan makna cerita. Akan tetapi perlu dipahami bahwa lirikan mata dalam sebuah drama atau film atau percakapan biasapun, tidak akan sempurna tanpa didukung oleh gerakan tubuh lainnya seperti; gerakan mimik wajah, gerakan tangan dan keserasian dengan syair yang diucapkan. Sehingga penulis memaknai bahwa lirikan mata dalam sebuah komunikasi non verbal akan nampak sempurna makna yang dimaksud, apabila didukung oleh gerakan non verbal lainnya.

## 2. Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti gerakan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna. Meski gerakan tangan yang digunakan sama namun makna yang terkandung berbeda. Galloway dalam Rakhmat (2004: 290), pesan gestural digunakan untuk mendorong atau membatasi, untuk menyesuaikan atau mempertentangkan, sebagai responsif atau tidak responsif, sebagai perasaan positif atau negatif, memperhatikan atau tidak memperhatikan, melancarkan atau tidak reseptif, serta untuk menyetujui atau menolak.

Gambar 5



*Imam : Jadi paman kemari dikawal oleh dua bandit busuk ini untuk mencampuri urusan pribadiku.*

*Paman : Paman hanya ingin memberikan nasehat*

*Imam : aku tidak membutuhkan nasehat paman*

Gerakan tangan seorang paman yang ditunjukkan kepada imam sebagai pendukung keinginannya bahwa ini merupakan nasehat dari pamannya demi kebaikan Imam. Pesan gesture yakni lambaian tangan yang dilakukan oleh pamannya menunjukkan pertentangan atas tuduhan Imam yang menganggap pamannya merupakan seorang mata-mata yang senantiasa ingin mencampuri urusannya, sebab pamannya hanya ingin memberikan nasihat kepada Imam.

Gambar 6



*Imam : tatap mataku, kita akan kawin*

*Suraidah : tidak,,,*

*Imam : kau akan melahirkan anak-anak yang akan kita besarkan suraida*

Gerakan tangan Imam yang memegang tangan Suraidah ketika membicarakan hubungan mereka yang terlarang dan meyakinkan Suraidah bahwa hubungannya tidak akan terhalang oleh apa pun.

Gambar 7



Tangan yang dikepal oleh ibu Suraidah menunjukkan betapa marah dan menyesalnya dia dengan apa yang sudah dia perbuat terhadap anaknya. Gambar di atas merupakan pesan gestural yang menunjukkan responsif dan perasaan negatif yang dirasakan oleh para pemeran dalam drama Anak-Anak Kegelapan.

Komunikasi dalam bentuk gerakan tangan seperti yang tertuang dalam drama Anak-anak kegelapan merupakan bentuk komunikasi non verbal yang mayoritas dipergunakan oleh pelaku film atau drama. Tujuan komunikasi adalah sebagai alat pembantu dalam menyampaikan ide atau gagasan sehingga apa yang menjadi tujuan sebuah drama dapat disimat dan dicermati secara efektif.

Gambar 8



*Aini : puluhan tahun ibu memenjaraknku untuk alasan yang aku tidak mengerti, dia selalu punya alasan menyalahkanku, dia selalu punya banyak hal membuatku terus dimaki dan kamu semua itu Aida, kamu mendengar setiap pagi dia memberik amanat tidak ada kata menyerah Aini, tidak ada putus asa, angkat kepalamu tatap ke depan, dan kamu tidak berbuat apa-apa, kamu justru mempertanyakan kesehatanku, mengejek wajahku pucat seperti bangkai berjalan, bagaimana aku bisa sehat kalau sarapan setiap pagi tidak lain caci maki.*

Pesan gesture yang disampaikan Aini kepada saudara perempuannya menunjukkan betapa sedihnya ia memiliki seorang kakak yang tidak bisa menjadikan dirinya untuk dijadikan panutan bagi saudara-saudaranya. Aini, dengan kebencian yang bersarang dihatinya dikarenakan harus menerima dirinya merupakan keluarga dari salah satu anggota sebuah partai terlarang. Ia bahkan merasakan sakit hati yang begitu hebatnya ketika saudaranya sendiri menganggapnya sebagai bangkai yang berjalan.

### 3. Pesan postural

Berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, Mehrabian dalam Rakhmat (2004: 290) menyebutkan tiga makna yang dapat disampaikan dalam pesan postural, yaitu sebagai ungkapan suka atau tidak suak terhadap individe yang lain, bagaimana postur orang yang tinggi hati atau postur orang yang merendah, menunjukkan individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut :

Gambar 9



Suraidah : *Mungkinkah tangan ini, tangan yang tak bernama, tangan ini tidak berhak memiliki, harkat ini mampu membesarkan seorang anak ?*

Ekspresi wajah dan gerakan tangan Suraidah menunjukkan kemarahan yang begitu mendalam.

Gambar 10



Postur tubuh dari kedua pria ini menunjukkan seorang pria yang berdedikasi dan sahabat sekaligus prajurit yang patuh pada perintah atasannya.

Gambar 11



Suraidah : *Bisa ibu jelaskan kenapa semua tahanan yang terlibat partai terlarang itu dibebaskan sementara ibu sepuh tidak ?*

Ibu : *Cukup Suraidah, cukup!!*

Suraidah : *Kapan terakhir kali ibu menjenguk ibu sepuh, ?*

Ibu : *Cukup, ini sudah cukup. Ibu tidak akan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan seperti itu, itu bukan urusanmu.*

Ekspresi wajah disertai gerakan tangan ibu Suraidah ketika beradu mulut dengan Suraidah yang dibalas oleh ekspresi tegang dan wajah diangkat oleh Suraidah sebagai tanda tidak terima terhadap apa yang diucapkan ibunya.

Komunikasi keseluruhan anggota tubuh manusia adalah termasuk komunikasi yang paling efektif digunakan oleh setiap pelaku cerita. Dengan mengkombinasikan beberapa karakter komunikasi nonverbal. misalnya; antara gerakan tangan dengan mimik wajah serta lirikan mata. Apabila ketiga bentuk komunikasi non verbal ini disatukan, maka pelaku cerita baik itu percakapan biasa maupun percakapan dalam sebuah film. Sehingga apa yang menjadi objek pembicaraan, penyimak dapat mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan pembicaraan.

Karakteristik drama tersebut memiliki dua bentuk komunikasi yakni komunikasi Verbal dan non Verbal. Komunikasi non verbal sebagaimana diketahui merupakan komunikasi yang menggunakan anggota tubuh seperti; mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan, serta keseluruhan anggota tubuh dan sebagainya.

Menurut analisis penulis tampilan dari film ini, terdapat keserasian antara komunikasi verbal dan non verbal dengan alur ceritanya, sehingga apabila di tonton dengan masyarakat luas, mereka dapat memahami secara efektif maksud dan tujuan cerita yang ditampilkan.

Salah satu komunikasi kinesik yang dominan ditampilkan oleh pemain drama ini adalah gerakan tangan yang secara refleksi sering dilakukan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lembaran lampiran:

Selain itu, dalam drama anak-anak kegelapan di temukan perpaduan keseluruhan komunikasi kinesik baik itu, gerakan tangan, mimik wajah serta lirikan mata. Sehingga dari perpaduan komunikasi kinesik film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat disimak intisarinya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang film Anak-anak kegelapan karya Ratna Sarumpet telak ditemukan beberapa karakteristik komunikasi nonverbal yakni:

1. Pesan fasial yang meliputi mimik wajah dan lirikan mata yang menunjukkan makna marah, bahagia, dan sedih.
2. Pesan gestural yang meliputi gerakan tangan yang menunjukkan makna penolakan, dan persetujuan.
3. Pesan postural yang meliputi gerakan keseluruhan anggota tubuh yang menunjukkan makna penolakan, rasa sombong, sedih dan rasa putus asa.

Karakter tersebut masing-masing dominan ditampilkan oleh para pemain, bahkan seringkali terjadi perpaduan di antara karakter tersebut, sehingga penyimak dapat memahami intisari dari topik yang ditampilkan secara efisien.

#### **B. Saran**

Objek kajian dalam skripsi ini adalah membahas tentang komunikasi yang dipergunakan oleh pemain yang secara nonverbal dalam film anak-anak kegelapan. Tampilan dari film tersebut dianggap masih perlu pembenahan untuk mencapai hasil yang efisien. Berkaitan dengan hal ini penulis mengharapkan:

1. Agar film ini bisa lebih dioptimalkan secara profesional sehingga dapat dijadikan sebagai wahana media pendidikan di mata publik.
2. Agar penelitian ini pula penulis mengharapkan dapat dijadikan referensi sebagai pendalaman ilmu komunikasi dalam bentuk film atau drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Khulwani. 2011. *Terapi Komunikasi Verbal pada Satu Siswa Introvert Melalui Proses Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta*. Yogyakarta: dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Agus M Hardjana, 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ahmad Sabri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching.
- Almos. 2004. *Kinesik dalam Komunikasi antara Remaja di Jalan Pemindo Padang*. Skripsi.
- Alo Liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arief Wibowo. 2006. *Kajian Tentang Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Bambang Kaswanti Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa : Menyimak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Borg, James. 2009. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Brown, Gilian, & Yule, George. 1996. *Analisis Wacana* (Terj. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini). Yogyakarta: Jalasutra.
- Budianta, Melaini, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatara.
- Bungin, Burhan. 2000. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: GavaMedia.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Edisi 1. Penerbit: C.V Andi Offset. Jakarta.

- Djajasudarman, Fatimah.1994. *Wacana : Pemahaman Hubungan Antarunsur*. Bandung : PT. Eresco.
- Effendy, Onong Uchjana.. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2012. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekman, P. and Friesen, W.V. 1969. *The Repertoire of Nonverbal Behaviour : Categories, Origins, Usage, and Coding*. Semiotikca,1.49-98.
- Hall, Edward T. 1990. *The Hidden Dimension*. New York : Anchor Books.
- Hakim, Nurul, A,L.2012.*Pesan Nonverbal Dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon pada Penari di Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Harold D. Lasswell.2009.*Structure an Function of Communication in Societ* dalam. Wilbur Schramm.(Ed).
- Herlina. *Komunikasi Verbal*. Makalah Mata Kuliah Ilmu Pernyataan Jurusan Psikologi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.
- Iman,Nur Asrul.2012.*Makna Kinesik dalam Teater I La Galigo (studi komunikasi nonverbal)*.
- Kabisch, Eva Maria. *Literaturgeschichte Kurzgefaßt*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag, 1985.
- Kridalaksana,Harimurti.1993.*Kamus Linguistik*.Jakarta.Gramedia.
- Kridalaksana,Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, Rahardi,R. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Kurniawati, Nia Kania/ 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leech,Geoffrey. 1993.*Prinsip-prinsip Pragmatik*.Jakarta:Universitas Indonesi.
- Larry A.Samosir dan Richard E. Porter.1991. *Communication Between Culture*. Belmont, California:Wadsworth.
- Levinson,S.C. 1997. *Pragmatics*. Great Britain :Cambridge University Press.

- Lukman, Ade Nurul Hakim. 2012. *Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Klana Cirebon pada penari di Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta, Diva Press.
- McQuail, Dennis. 1997. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Meyer, Michael. 2001. *Between Theory, Method, and Politics: Positioning of the Approaches to CDA*. Dalam: Ruth Wodak dan Michael Meyer, editor. *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: SAGE Publication.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, M.A., Ph.D. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Depdikbud.
- Nurhayati, Deni. 2000. *Kritik Sosial dalam Drama Draussen vor der Tür Karya Wolfgang Borchert*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Putri, Intan. 2014. *Analisis Makna Kinesik dalam Pertunjukan Sulap Klasik (studi komunikasi nonverbal pada Ray Antilogic)*. Universitas Lampung.
- Purwo, Bambang Keswanti. 1986. *Ancangan Psikolinguistik dan Pengajaran Bahasa Pertama*. Jakarta ; Arcan.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Saini K. M dan Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Samovar L.A, dkk. 1991. *Communication Between Culture*. Belmont, California : Wadsworth.
- Schramm Wilbur, 1995. *The Process Of Mass Communication*. University of Illinois Press Urban.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

Sudaryanto.1993.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Semantik. Bandung. Angkasa.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta:ANDI.

Yule,George.1996.*Pragmatics*.Oxford University Sport.

Yule,G.2006.*Pragmatik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar (Terjemahan).

<http://www.eprints.uny.ac.id>.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html>

# LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No. 259, Telp (0411)-860132Makassar90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulianti  
Stambuk : 10533747513  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum  
Judul Skripsi : Refleksi Kinesik <sup>dan bahasa</sup> dalam Film Anak-Anak Kegelapan Karya Ratna Sarumpaet (Crasia pragmatica)

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	10.12.2017	- dalam perbaikan tidak walaupun karya pragmatica atau karya kebahasaan - Judul	
2	25.07.2018	- lampiran korpus Dialog yang disesuaikan dengan gerakan - Perbaiki EYD.	
3	08.1.2018	Ace ya slmpa	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 2017  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia,

Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No. 259, Telp (0411)-860132Makassar90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulianti  
Stambuk : 10533747513  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Asis Nojeng, S.Pd.,M.Pd  
Judul Skripsi : Refleksi Kinesik dalam Film Anak-Anak Kegelapan Karya  
Ratna Sarumpaet

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	SELASA, 21-11-2017	- LIHAT PERBEDAAN ANTARA DRAMA DAN FILM - HARU BELUM ADA/TIDAK JELAS - PLAN ANALISIS - FORMAT PENGUTIPAN - PENURUNAN	
2.	SELASA, 12-12-2017	- Tambahkan lagi - Perbaiki penulisan - Pembahasan lagi	

Catatan

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 2017  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia,

Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No. 259, Telp (0411)-860132Makassar90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Yulianti**  
Stambuk : 10533747513  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : **Asis Nojeng, S.Pd.,M.Pd**  
Judul Skripsi : **Refleksi Kinesik dalam Drama Anak-Anak Kegelapan Karya  
Ratna Sarumpaet**

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	KAMIS, 14-12-2017	- PERBAHUI PERUMAHAN - Rencanakan acara minimal 7 tahun terakumulir - Pembahasan - Lembar Data (Lampiran).	
4.	SENIN, 25-12-2017	- Tambahkan referensi - Data	
5.	KAMIS, 04-01-2018	- ACC	

Catatan

Mahasiswa yang dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi dengan masing-masing Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 2017  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia,

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM: 951 576

## KORPUS DATA

No	Bentuk kinesik	Makna
1	Mimik wajah	Bahagia : Bagian bawah kelopak mata agak terangkat, terlihat adakerutan dan mata menyipit
		Sedih :Ujung dalam alis terangkat, mata berlinang air Mata
		Marah : Alis ditarik ke dalam, mata menyipit
2	Kontak mata	bergerak ke kanan sekaligus ke bawah, maka mereka sedang mencoba mengakses perasaan
		bergerak ke kiri dan ke bawah, maka mereka sedang berbicara kepada dirinya sendiri
		bergerak ke atas dan ke kiri, maka mereka sedang mencoba membayangkan sesuatu yang terjadi sebelumnya
		bergerak ke atas dan ke kanan, maka mereka sedang mencoba membayangkan sesuatu
		hanya bergerak ke kiri, maka mereka sedang mencoba untuk mengingat suara
		hanya bergerak ke kanan, maka mereka sedang mencoba untuk merekonstruksi suara
		Memutar mata ke atas akan dianggap sebagai suatu penghinaan secara langsung kepada lawan bicara, karena terkesan tidak sabar

		dan jengkel
		Mata akan membesar karena heran atau kaget
3	Postur tubuh	(condong ke depan), yang menunjukkan makna "penuh perhatian"
		(menarik diri ke belakang) atau <i>turning away</i> (pergi atau membalikkan badan/kepala), yang bermakna "negatif", "penolakan".
		(mengembangkan tubuh/anggota tubuh), yang bermakna "bangga", "sombong".
		(tubuh condong ke depan), <i>bowed head</i> (kepala menunduk), <i>drooping shoulders</i> (bahu terkulai), dan <i>sunken chest</i> (dada menekuk), yang bermakna "depresi/tertekan", "sedih", "putus asa".

### KORPUS DIALOG dan GAMBAR

No.	Dialog	Gambar
1	<i>Adakah seseorang di sini, di langit sana, yang dapat memberiku penjelasan. Adakah seseorang, satu orang saja yang mau menunjukkan padaku, apa, kenapa...</i>	

2	<p><i>Ibu ampuni aku, hidup dalam mimpi, tampil sebagai ibu yang tabah dan memilih menatap ke depan, aku telah dengan keji mengkhianati ibu. Aku perempuan terkutuk bu.</i></p>	
3	<p><i>Jadi jangan kamu bermimpi ditengah budaya politik yang buruk di negeri ini kita mampu menghasilkan seorang pemimpin militer yang baik.</i></p>	
4	<p><i>Imam : Jadi paman kemari dikawal oleh dua bandit busuk ini untuk mencampuri urusan pribadiku.</i></p> <p><i>Paman : Paman hanya ingin memberikan nasehat</i></p> <p><i>Imam : aku tidak membutuhkan nasehat paman</i></p>	
5	<p><i>Imam : tatap mataku, kita akan kawin</i></p> <p><i>Suraidah : tidak,,</i></p> <p><i>Imam : kau akan melahirkan anak-anak yang akan kita besarkan suraida</i></p>	

6	<p>Aini : <i>puluhan tahun ibu memenjaraknku untuk alasan yang aku tidak mengerti, dia selalu punya alasan menyalahkanku, dia selalu punya banyak hal membuatku terus dimaki dan kamu semua itu Aida, kamu mendengar setiap pagi dia memberik amanat tidak ada kata menyerah Aini, tidak ada putus asa, angkat kepalamu tatap ke depan, dan kamu tidak berbuat apa-apa, kamu justru mempertanyakan kesehatanku, mengejek wajahku pucat seperti bangkai berjalan, bagaimana aku bisa sehat kalau sarapan setiap pagi tidak lain caci maki.</i></p>	
7	<p>Suraidah : <i>Mungkinkah tangan ini, tangan yang tak bernama, tangan ini tidak berhak memiliki, harkat ini mampu membesarkan seorang anak ?</i></p>	
8	<p>Suraidah : <i>Bisa ibu jelaskan kenapa semua tahanan yang terlibat partai terlarang itu dibebaskan sementara ibu sepuh tidak ?</i></p> <p>Ibu : <i>Cukup Suraidah, cukup!!</i></p> <p>Suraidah : <i>Kapan terakhir kali ibu menjenguk ibu sepuh,?</i></p> <p>Ibu : <i>Cukup, ini sudah cukup. Ibu tidak akan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan seperti itu, itu bukan urusanmu.</i></p>	

## RIWAYAT HIDUP



**Yulianti**, dilahirkan di Bontocinde tanggal 17 Desember 1987 ,dari Ayahanda Supu dan Ibunda Saema. Penulis merupakan anak Keempat dari Empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Mallaka dan lulus tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di

SMP Negeri 4 Takalar selesai pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Ranggong Daeng Romo Takalar dan selesai pada tahun 2005. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Refleksi Kinesik dan Kebahasaan dalam Drama Anak-Anak Kegelapan Karya Ratna Sarumpaet (Tinjauan Pragmatik)”.